

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field reseach*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan sebagai suatu prosedur upaya pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.² Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan sekaligus menganalisa bagaimana penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Panjang Bae Kudus, pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan kemudahan akses data-data utama yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan secara keseluruhan mulai bulan Januari s/d November 2020.

¹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 109.

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 63.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Jan	Peb	Mar	Okt	Nov															
1	Penyusunan Proposal	█	█	█	█	█															
2	Ujian Proposal																				
3	Revisi Proposal																				
4	Menyusun Instrumen Observasi & Wawancara																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Analisis Data																				
7	Penyusunan Laporan/Tesis																				
8	Ujian Tesis																				
9	Perbaikan Tesis/Laporan																				

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam upaya untuk memperoleh data maka yang perlu dilakukan seorang peneliti adalah menentukan para informan yakni orang-orang (subyek penelitian) yang akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antar kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informan kunci (*key Informan*) yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan guru mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus. Dengan alasan pemilihan tersebut, diharapkan dapat ditemukan informasi yang menjadi data suatu penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.³ Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan wawancara

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 308-309.

langsung dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru mata pelajaran PAI kelas IV SDN 3 Panjang Bae Kudus untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu lewat dokumen, foto dan administrasi lainnya yang berhubungan dengan data penelitian atau yang berkaitan data yang dibutuhkan peneliti di SDN 3 Panjang Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Adapun metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi partisipasi

Metode observasi partisipasi adalah sebagai metode ilmiah diartikan sebagai "metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki"⁵.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Panjang Bae Kudus.

2. Metode *in depth interview* (wawancara mendalam)

Metode wawancara adalah "untuk mendapatkan data keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu".⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI, dan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 16.

⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 129.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yakni terkait penerapan dan dampak PBL dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang peneliti butuhkan secara lengkap dan luas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk mencapai data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen (majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan SDN 3 Panjang Bae Kudus, seperti visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI, seperti kurikulum, RPP, Portofolio, Juklak Juknis, dsb.

F. Pengujian Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada:

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 206.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 363.

kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.⁹

Untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:¹⁰

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 114.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 369-374.

sekolah, guru kelas IV, dan guru mapel PAI. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, dan siang hari.

d. Diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa. Sedangkan diskusi dengan dosen pembimbing dilakukan dengan konsultasi/bimbingan kepada dosen pembimbing.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai Dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.¹¹ Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.¹² Untuk itu diperlukan *Depent Auditor*. Sebagai *depent auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, 117.

dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmasi adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.¹³

G. Teknik Analisis Data

Bungin menyatakan analisis hasil penelitiannya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.¹⁴

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berpedoman pada penjelasan Miles dan Huberman, yang meliputi empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.¹⁵

Analisis data kualitatif model interaktif ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, 277.

¹⁴ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 204.

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UI Press, 2009), 20.

ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)
 Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)
 Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka diperoleh kesimpulan yang bersifat mendasar. Dengan kata lain pada setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁶



¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 277-280.